



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 11. No. 02. Agustus, 2023, Hal: 191-199

EFEKTIVITAS MANAJEMEN KOMITE SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN

Nur Gamar¹, Putriani L. Maliki²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

Email: nurgamar@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana efektivitas manajemen komite sekolah dalam pengelolaan pendidikan. Metode yang digunakan yaitu *library research* atau biasa disebut dengan penelitian kepustakaan yang data-data penelitian didapatkan dari buku dan literatur lainnya baik cetak maupun online yang kemudian dianalisis secara teoritis-filosofis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Salah satu faktor penentu dalam menjaga kualitas pendidikan yaitu adalah dengan melibatkan komite sekolah secara masif dalam setiap proses yang ada di setiap sekolah. Sebab, kehadirannya bisa memberikan sumbangsi saran, pemikiran, ide dan gagasan yang positif, yang bisa menjadi dasar untuk melakukan sesuatu yang lebih baik lagi dalam pengelolaan sebuah lembaga pendidikan.

Kata Kunci: Efektivitas, Komite Sekolah, Pengelolaan Pendidikan.

ABSTRACT

This study aims to see how effective school committee management is in managing education. The method used is library research or commonly called library research in which research data is obtained from books and other literature both print and online which are then analyzed theoretically-philosophically. The results of the study show that one of the determining factors in maintaining the quality of education is to involve school committees massively in every process that exists in every school. Because, his presence can contribute positive suggestions, thoughts, ideas and ideas, which can be the basis for doing something even better in the management of an educational institution.

Keywords: Effectiveness, School Committee, Education Management

PENDAHULUAN

Proses pendidikan merupakan interaksi antar berbagai unsur pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Maksudnya proses pendidikan itu merupakan kegiatan sosial atau pergaulan antara pendidik dengan peserta didik dengan



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 11. No. 02. Agustus, 2023, Hal: 191-199

menggunakan isi atau materi pendidikan, metode, dan alat pendidikan tertentu yang berlangsung dalam suatu lingkungan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.¹

Selanjutnya, pendidikan dalam konteks lembaga yang melibatkan berbagai unsur atau komponen tentu tidak bisa berdiri sendiri, dan merupakan sebuah kewajiban untuk berkolaborasi demi suatu tujuan yang mulia. Pendekatan ini tentu harus terus digaungkan agar kedepannya proses pengelolaan pendidikan tidak berjalan sendiri-sendiri.

Tentunya hal penting yang harus dilakukan yaitu peranan pendidikan sebagai pondasi utama dalam mensejahterakan kehidupan bangsa dan negara. Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa setiap warga negara berhak menerima pendidikan yang bermutu. Hal inilah yang kemudian menjadi tolak ukur dari sebuah pendidikan bahwa keterlibatan masyarakat sangat penting demi terwujudnya pendidikan nasional yang demokratis.²

Perkembangan pendidikan merupakan peristiwa yang tidak pernah selesai selama peradaban manusia masih berjalan. Dari waktu ke waktu selalu kita saksikan bahwa berbagai pemikiran ataupun inisiatif yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan, baik melalui pemerintah maupun masyarakat.

Oleh karena itu, pendidikan harus selaras dengan kondisi masyarakat yang terkadang hanya terpaku pada kebijakan yang diberikan oleh pemerintah. Pada dasarnya kebijakan pendidikan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan pembangunan akan mampu mewujudkan manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri dan bertanggung jawab membangun bangsanya. Mampu membangun dirinya sendiri adalah manusia yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara ekonomi, artinya terhindar dari kemiskinan. Sehingga dia tidak menjadi beban pemerintah dan juga masyarakat pada umumnya.

Hubungan sekolah dengan masyarakat selama ini terjadi hanya sebatas pemberitahuan pengumuman dana, atau pengambilan buku laporan pendidikan. Itu pun kalau di kota banyak yang diwakili oleh sopir atau pembantu. Disadari memang bahwa partisipasi masyarakat terhadap pendidikan masih relatif rendah (utamanya dalam hal sumbangan pemikiran), meskipun sudah ada wadah dan saluran kearah peningkatan partisipasi tersebut. Wadah tersebut antara lain Persatuan Orang Tua Murid dan Guru

¹Din Wahyudin, dkk., *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Universitas Terbuka), 2008, h. 318

²Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam, (Membangun Masyarakat Madani Indonesia)*, (Yogyakarta: Safiria Insania Pres & MSI UII), 2003, h. 8



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 11. No. 02. Agustus, 2023, Hal: 191-199

(POMG) dan Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (BP3), yang sekarang berkembang menjadi Komite Sekolah dan Dewan Pendidikan. Meskipun wadah yang baru ini berbeda visi dan misinya, tetapi substansinya sama yakni menjalin hubungan antara sekolah dengan masyarakat.³ Pentingnya komite sekolah dalam hal ini melalui masyarakat untuk membantu pengelolaan pendidikan mengingat kualitas pendidikan di Indonesia hingga saat ini masih jauh dari apa yang kita harapkan, bahkan belum survival dengan perkembangan dunia dan teknologi sekarang ini.⁴ Masyarakat berhak berpartisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan. Adapun kewajibannya adalah memberikan dukungan sumber daya, dan sumber daya dana dalam penyelenggaraan pendidikan.⁵

Namun demikian, semua itu kembali pada niat kedua belah pihak dalam memajukan pendidikan dan pembangunan masyarakat pada umumnya, khususnya dalam pengembangan pribadi anak. Selama ini kita maklum bahwa sekolah terlalu berorientasi pada kegiatan kurikuler atau akademis, yang lebih dipersempit lagi pada pemindahan pengetahuan (mengisi kepala anak dengan sejumlah pengetahuan tertentu). Demikian halnya masyarakat, perhatiannya hanya terfokus pada kondisi sekolah, sehingga perhatiannya hanya terfokus pada bagaimana agar anaknya mendapat nilai ujian yang tinggi.⁶

Dengan melihat penjelasan di atas masyarakat hanya terfokus pada kondisi sekolah sehingga perhatiannya hanya fokus bagaimana agar anaknya mendapat nilai ujian yang tinggi. Maka dari itu sangat dibutuhkan yang namanya komite sekolah karena komite sekolah sebagai mediator penghubung aspirasi masyarakat dengan pihak sekolah. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan peran komite sekolah demi keberlangsungan proses pendidikan. Sebab komite sekolah merupakan sebuah lembaga atau badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan

³Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya). Cet Ke-1. 2003, h. 188

⁴Hamzah B. Uno, dkk, *Teori Variabel Keguruan & Pengukurannya Suatu Kajian Mendalam Tentang Guru Mulai Dari Kompetensi, Lingkungan Kerja, Motivasi, Disiplin, Prestasi Hingga Kinerja Guru*, (Gorontalo: Sultan Amai Press), Cet ke-1. 2014, h. 114

⁵Rodliyah, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan dan Perencanaan di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), Cet I, 2013, h. 15-16

⁶Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, ..., h. 189



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 11. No. 02. Agustus, 2023, Hal: 191-199

pendidikan, baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah, maupun jalur pendidikan luar sekolah.⁷

Komite sekolah adalah organisasi sekolah yang dibentuk atas musyawarah seluruh warga sekolah dan orang tua, yang berfungsi pusat informasi masyarakat dan sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan.⁸ Dengan demikian dapat dipahami, bahwa pada dasarnya posisi komite sekolah berada di tengah antara orang tua murid, murid, guru, masyarakat setempat, dan kalangan swasta di satu pihak dengan pihak sekolah sebagai institusi, kepala sekolah, dinas pendidikan wilayahnya, dan pemerintah daerah dipihak lainnya. Peran komite sekolah diharapkan dapat mengakomodir kepentingan pihak tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka, yang data-datanya didapatkan dari berbagai referensi terkait. Analisis data yang digunakan ialah analisis isi, yaitu data yang didapat dianalisis kemudian diklasifikasi sesuai kebutuhan penelitian. Lebih lanjut penelitian ini menggunakan pendekatan teoritis dan filosofis. Sebagaimana yang dikutip dari Noeng Muhajir yang mengatakan bahwa, dalam penelitian kajian pustaka selain bentuk kajian yang memerlukan kebermaknaan empirik, diperlukan juga pengolahan secara teoritis dan filosofis.⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Manajemen Komite Sekolah dalam Pengelolaan Pendidikan

Komite sekolah merupakan badan yang bersifat mandiri dan bisa dikatakan sebagai organisasi independen, yang tidak mempunyai hubungan secara hirarkis dengan satuan pendidikan maupun lembaga pemerintah lainnya. Posisi Komite Sekolah, satuan pendidikan, dan lembaga-lembaga pemerintah lainnya mengacu pada kewenangan masing-masing berdasarkan ketentuan yang berlaku. Selain itu, Komite Sekolah juga merupakan sebuah wujud peran serta masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah. Komite sekolah memiliki peran yang sangat penting dan signifikan dalam mendukung dan menciptakan tata kelola penyelenggaraan pendidikan

⁷ Nonik. (2014). Peran Komite Sekolah dalam Membangun Kewirausahaan (Studi Kasus di SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan). *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol.3 (3) Januari 2014. Hal: 100-113.

⁸ Rahmania. (2014). Pengaruh Konsep Diri, Motivasi Berprestasi dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SMP di Kecamatan Tanjung Raya Mesuji. *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*. Vol.2 (2) tahun 2014.

⁹ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2011), h. 101.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 11. No. 02. Agustus, 2023, Hal: 191-199

oleh satuan pendidikan yakni dengan cara memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana prasarana, serta dapat melakukan pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

Manajemen Komite Sekolah merupakan suatu cara dan seni dalam rangka mengatur sebuah organisasi, mulai dari perencanaan program kerja, pengorganisasian, pelaksanaan program kerja, dan evaluasi program kerja, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam rangka memaksimalkan peran dan fungsi Komite Sekolah agar tujuan dibentuknya Komite Sekolah dapat terealisasi secara efektif.

Dalam sebuah organisasi agar semua bisa berjalan dengan baik maka perlu adanya koordinasi yang baik antara semua komponen. Hal tersebut bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis aspirasi ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh berbagai pihak terkhusus yang berkaitan dengan komite sekolah maka aspirasi dari masyarakat perlu untuk didengarkan dan ditindak lanjuti. Selain itu, berbagai informasi tersebut menjadi penting untuk pengembangan sebuah lembaga pendidikan.

Kehadiran komite sekolah menjadi penting eksistensinya sebagai sebuah energi baru dalam upaya peningkatan kualitas pengelolaan pendidikan, dimana hal tersebut sangat baik sekali karena bisa membantu pihak sekolah untuk melakukan sesuatu yang lebih baik, dan bisa menjadi gambaran bahwa, dalam suatu organisasi lembaga pendidikan tidak bisa berjalan sendiri maka harus saling bersinergi. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan ahli bahwa komite sekolah memiliki fungsi yaitu sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator.¹⁰

Berdasarkan analisis dari kajian pustaka yang peneliti lakukan, ada beberapa hal yang perlu dilakukan agar efektivitas manajemen komite sekolah dapat terwujud. Adapun hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Pertama, Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, serta melakukan sebuah upaya kerja sama dengan masyarakat baik yang bersifat individu maupun kelompok, dan juga pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

¹⁰ Syaiful Sagala, *Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2009) h. 257.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 11. No. 02. Agustus, 2023, Hal: 191-199

Kedua, Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat, sehingga dapat memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada pihak Sekolah.

Ketiga, mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan, dan melakukan pengalangan dana dari masyarakat dalam rangka sebagai bantuan pembiayaan penyelenggaraan pendidikan.

Kempat, komite Sekolah memberikan masukan terkait pengembangan dan peningkatan kualitas dan kompetensi peserta didik agar dapat berkompotensi.

Kelima, senantiasa melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, yang ditelurkan oleh pihak Sekolah.

Keenam, mengenai sarana dan prasarana yang dalam sebuah Sekolah merupakan kebutuhan utama dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sebab setiap proses tidak akan tercapai apabila sarana dan prasarananya tidak tersedia.

Faktor Penghambat dan Pendukung Efektivitas Manajemen Komite Sekolah dalam Pengelolaan Pendidikan

Setiap proses yang dilakukan oleh organisasi tidak terkecuali komite Sekolah, pasti ada yang namanya factor-faktor yang menjadi penghambat dan juga factor pendukung, sehingga kedua aspek tersebut harus seimbang sebab tidak akan efektif dan efisien jika factor penghambatnya lebih dominan ketimbang factor pendukungnya.

Berdasarkan hasil analisis peneliti, maka bisa diambil sebuah benang merah bahwa ada beberapa upaya yang bisa dilakukan sebagai bentuk kepedulian dan profesionalitas dalam mengelola organisasi. pertama, dengan melakukan pembentukan pengurus secara demokratis, transparan, akuntabel dan kekeluargaan, kedua, menjalin kerjasama dengan berbagai pihak sebagai wujud dari usaha meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan, ketiga, menjaga hubungan harmonis dengan para stakeholder pendidikan terkait baik di tingkat kecamatan sampai pada tingkat kabupaten, keempat, berusaha sedemikian mungkin untuk menjalankan peran dan fungsi pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator secara berkelanjutan.

Namun demikian, segala upaya yang telah dilakukan oleh komite sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, namun tetap saja hal tersebut tidak berjalan secara mulus tetap ada yang namanya hambatan dalam setiap proses. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan beberapa faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 11. No. 02. Agustus, 2023, Hal: 191-199

1. Faktor Penghambat efektivitas Manajemen Komite Sekolah

Masalah pertama yang menjadi penghambat efektivitas manajemen Komite Sekolah adalah masih lemahnya motivasi kerja dari komite Sekolah bahkan bisa dibbilang masih sangat minim. Hal ini berkaitan dengan tidak adanya dorongan yang dilakukan pihak komite Sekolah dalam memotivasi masyarakat kalangan menengah ke atas untuk meningkatkan komitmennya bagi upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah, dan tidak adanya dorongan yang dilakukan komite Sekolah dalam mendorong orang tua dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan. Sehingga peran komite Sekolah sebagai pemberi dukungan masih dikatakan sangat minim dan belum atau kurang efektif.

Masalah berikut yang menjadi penghambat adalah kesibukan pribadi dari masing-masing pengurus komite Sekolah yang hal tersebut cukup menghambat proses kinerja. Dimana kesibukan masing-masing individu ini berdampak pada pertemuan rutin yang telah dijadwalkan. Karena kehadiran pengurus seluruh anggota komite Madarasah dalam rapat-rapat kiranya sangat penting, sebab rapat-rapat tersebut membahas tentang program kerja yang akan dilaksanakan maupun yang telah terlaksana. Oleh karena itu, jika yang bersangkutan tidak hadir, maka akan menghambat jalannya kegiatan yang akan dilaksanakan.

Masalah berikut adalah kurangnya pengetahuan dan wawasan pengurus komite Sekolah dalam manajemen pendidikan juga menjadi kendala bagi mereka dalam menjalankan peran dan tupoksi masing-masing dari setiap anggota. Komite Sekolah dipilih karena keterampilan-keterampilan mereka dan jaringan hubungan yang mereka miliki, bukan karena pengetahuan mereka mengorganisir pendidikan. Kenyataan seperti ini terjadi karena kurang atau bahkan tidak adanya peranan pemerintah melakukan pembinaan terhadap Komite Sekolah. Bahkan pemerintah tidak melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap program kerja komite Sekolah.

Dari poin-poin di atas maka dapat disimpulkan bahwa segala factor penghambat pasti akan datang menghampiri di setiap organisasi, namun hambatan-hambatan tersebut bukanlah untuk dijadikan alasan untuk tidak mau maju, melainkan dijadikan sebagai motivasi dan evaluasi agar bisa lebih baik kedepannya.

2. Faktor Pendukung efektivitas Manajemen Komite Sekolah

Pertama, adanya kerjasama yang baik antara orang tua dengan pihak Sekolah yang hal tersebut bisa membantu dalam pengembangan Sekolah itu sendiri. Karena tanpa adanya kerjasama dengan orang tua dan pihak Sekolah maka mustahil akan



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 11. No. 02. Agustus, 2023, Hal: 191-199

tercapai segala tujuan yang sudah direncanakan oleh pihak Sekolah. Karena kepedulian orangtua juga didasarkan pada sikap optimis dan pesimis. Kepedulian ataupun kerjasama orangtua akan mendapatkan suatu keberhasilan jika ada keinginan yang kuat dari dalam diri sendiri untuk benar-benar terlibat dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah.

Kedua, senantiasa melakukan pembinaan-pembinaan terhadap seluruh anggota komite Sekolah dalam hal wawasan keorganisasian komite Sekolah dan wawasan dalam bidang pendidikan. Baik dengan mengikuti seminar-seminar pendidikan ataupun mengadakan pelatihan-pelatihan keorganisasian. Sehingga dengan demikian efektivitas manajemen dapat berjalan dengan baik dan mampu memberikan sumbangsi positif bagi peningkatan kualitas dan pengelolaan pendidikan.

Ketiga, Faktor pendukung yang harus dilaksanakan oleh komite sekolah dalam rangka mengadakan kerjasama antara orang tua dengan pihak sekolah demi terwujudnya suatu mutu pendidikan yang lebih efektif dan efisien. Karena kerjasama itulah yang bisa mewujudkan segala apa yang ingin ditingkatkan dan menjadi semangat bagi perjuangan dan cita-cita bersama.

Sehingga, dengan demikian eksistensi komite Sekolah dapat berfungsi dengan baik seperti mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, melakukan upaya kerja sama dengan masyarakat baik perorangan maupun kelompok dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat, memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan, mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan, mengalokasikan dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan disatuan pendidikan, melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.

KESIMPULAN

Dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan tidak bisa berdiri sendiri, harus ada kolaborasi yang konstruktif dari berbagai pihak, agar lembaga pendidikan bisa terus meningkatkan kualitas dan kuantitasnya. Salah satu faktor penentu dalam menjaga kualitas pendidikan yaitu adalah dengan melibatkan komite sekolah yaitu dengan cara melibatkan secara masif dalam setiap proses yang ada di setiap sekolah.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 11. No. 02. Agustus, 2023, Hal: 191-199

Sebab, kehadirannya bisa memberikan sumbangsi saran, pemikiran, ide dan gagasan yang positif, yang bisa menjadi dasar untuk melakukan sesuatu yang lebih baik lagi dalam pengelolaan sebuah lembaga pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya. Cet Ke-1. 2003.

Muhadjir, Noeng *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2011.

Misbah, M. (2015). Peran dan Fungsi Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 14(1), 68–91.

Nonik. Peran Komite Sekolah dalam Membangun Kewirausahaan (Studi Kasus di SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan). *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol.3 (3) Januari 2014. Hal: 100-113

Sanaky, Hujair AH. *Paradigma Pendidikan Islam, (Membangun Masyarakat Madani Indonesia)*, Yogyakarta: Safiria Insania Pres & MSI UII, 2003.

Rodliyah, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan dan Perencanaan di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet I, 2013.

Rahmania. (2014). Pengaruh Konsep Diri, Motivasi Berprestasi dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SMP di Kecamatan Tanjung Raya Mesuji. *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*. Vol.2 (2) tahun 2014.

Sagala, Syaiful. *Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Uno, Hamzah B. dkk, *Teori Variabel Keguruan & Pengukurannya Suatu Kajian Mendalam Tentang Guru Mulai Dari Kompetensi, Lingkungan Kerja, Motivasi, Disiplin, Prestasi Hingga Kinerja Guru*, Gorontalo: Sultan Amai Press, Cet ke-1. 2014.

Wahyudin, Din dkk., *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.

Hidayat, A. dan Machali, I. *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Kaukaba, 2012.